

**ANALISIS KONDISI BELAJAR SISWA PADA PANDEMI MENUJU PASCA
PANDEMI DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING CONDITIONS OF A PANDEMIC TO
POST PANDEMIC AT SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

Thresia Anugrah Ilahi, M. Eval Setiawan*, Emayulia Sastria

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh

Corresponding Author: evalsetiawan93@gmail.com*

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 25 Maret 2022

Direvisi: 6 Juni 2022

Dipublikasi: 26 Juni 2022

Kata kunci:

Kondisi belajar, Pandemi
Pasca pandemi

ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid- 19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran online atau dalam jaringan (daring). Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap siswa. Siswa dihadapkan dengan proses pergeseran pola belajar dari masa pandemi menuju pasca pandemi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum dan setelah pandemi covid 19, di SMAN 5 Sungai Penuh. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPA SMA Negeri 5 kota sungai penuh yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem daring atau online. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan lembar observasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan kesiapan dan kondisi pembelajaran yang berbeda selama pandemi menuju pasca pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik deskriptif sebesar 0,000 yang artinya kondisi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online ditengah situasi pandemi covid 19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

ABSTRACT

Keywords:

Learning condition, Pandemic, Pasca pandemic

The education system in Indonesia is experiencing new challenges caused by the Covid-19 virus outbreak, which has caused the entire learning system in educational institutions to be transferred to online or online learning methods. The presence of disturbances in the learning process causes some changes to students. Students are faced with a shift in learning patterns from the pandemic to the post-pandemic period. This article aims to find out the learning conditions of students before and after the COVID-19 pandemic, at SMAN 5 Sungai Penuh. This research method uses an ex post facto type of research with a Quantitative research approach with the sampling technique used in this study, namely accidental sampling. Population in this study is all science students of SMA Negeri 5 full river city who follow the learning process with an online or online system. The total sample in this study was 60 students. The research

instrument uses questionnaires and observation sheets, while data analysis uses descriptive analysis methods. Based on the analysis that has been carried out, the results were obtained that each student has a different difference in readiness and learning conditions during the post-pandemic pandemic. The results of this study show that the descriptive statistical significance value of 0.000, which means that the learning conditions in students who are involved in online or online learning in the midst of the Covid-19 pandemic situation have decreased, because the significance value of 0.000 is less than 0.05 ($p < 0.05$).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Dahlia, 2016). Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak wabahnya virus covid-19. Covid 19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus covid -19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distencing* atau menjaga jarak. Sehingga adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktifitas di rumah masing-masing (Kemendikbud RI, 2022). Adanya kebijakan tersebut pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran, yang biasanya dilakukan secara luring (tatap muka) harus berubah ke daring (dalam jaringan).

Dampak belajar daring di rumah terhadap kondisi belajar dan perkembangan kognitif anak, dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif yang bisa terjadi jika belajar daring di rumah dilakukan dalam jangka waktu yang lama, yaitu: 1) Siswa jadi malas dan jenuh, terlalu lama di rumah membuat siswa jenuh dan bermalas-malasan sehingga mempengaruhi daya serap materi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, 2) mejadi lebih sering berinteraksi dengan perangkat elektronik dalam waktu yang lama setiap hari, 3) kurangnya interaksi dengan langsung dengan orang lain, dalam hal ini guru dan teman-teman sebaya di sekolah, ini akan membuat anak kurang bersosialisasi dan bisa berkembang menjadi pribadi yang antisosial, 4) anak menjadi mudah stres, tertekan, dan jenuh karena tidak bisa keluar rumah dan beraktifitas seperti ketika mereka bersekolah (Syamsuddin, 2021).

Berdasarkan surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 pada poin kedua, disampaikan kebijakan terkait pembelajaran yang diselenggarakan dari rumah atau pembelajarn jarak jauh dengan system daring (dalam jaringan) atau online. Salah satu poin penting dalam surat penegasan pembelajaran yang bermakna bagi siswa di masa pandemi ini (Kemdibud, 2020). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di bebarapa provinsi di indonesia pada hari snein, 16 maret 2020 yang selanjutnya diikuti oleh provinsi lainnya. Semenjak saat itu, pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan akibat terganggunya proses pembelajaran secara konvensional (Verawardina, 2020)

Adanya pandemi covid 19 menyebabkan perubahan dalam pendidikan mulai dari strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perubahan tersebut akhirnya memerlukan persiapan agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan efektif. Kondisi saat ini mendorong setiap individu untuk melakukan perubahan serta adaptasi baru yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada untuk mendukung kelangsungan kegiatan pembelajaran (Saleh, 2020).

Sebelum adanya pandemi covid 19 proses pembelajaran siswa di sekolah berjalan dengan efektif, guru dan siswa saling mendominasi materi pembelajaran yang disampaikan, interaksi siswa dalam belajar pun lebih kondusif dan dapat dikontrol langsung oleh guru, bukan hanya itu guru juga dapat melihat siswa yang mempunyai kemampuan bertanya yang baik dan siswa memiliki kesiapan belajar yang bagus, interaksi antar siswa dengan siswa pun dapat dilakukan secara langsung dan leluasa, materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik (Ahmad, 2004).

Setelah adanya pandemi covid 19 proses pembelajaran siswa dilakukan secara online atau daring. Kondisi pembelajaran daring yang dilakukan kurang efektif, karena materi yang disampaikan ke siswa terkadang tidak tersampaikan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena jaringan atau teknologi yang kurang memadai, selain itu kurangnya pengetahuan siswa tentang aplikasi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menyulitkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik. Penggunaan media berbasis internet dan tidak adanya tatap muka dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Hambatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau online adalah minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik (Sadikin, dkk., 2020). Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring merasa bingung dan merasa respon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara daring (Hershkovitz: 2015).

Sementara itu pembelajaran selama pandemi covid 19 dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan Zoom Meeting, Whatsapp, dan lain-lain. Guru mata pelajaran menyediakan kelas online melalui aplikasi Whatsapp atau Google Classroom, pembelajaran melalui Zoom Meeting dilakukan selama 30 menit setiap pertemuan. Pada akhir pembelajaran daring, diadakan tes tertulis melalui Google Form. Adanya adaptasi tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar pada SMAN 5 Sungai Penuh tetap berjalan dengan baik dan prestasi siswa tidak mengalami penurunan.

Penggunaan internet dan teknologi dapat menjadi alternatif dalam *transfer knowledge* antara peserta didik dengan guru (Zhang, et al., 2004). Pembelajaran daring bersifat fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar (Setyoningsih, 2015). Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengakses materi di manapun dan kapanpun jika terdapat fasilitas internet dan perangkat komputer atau *gadget*. Namun, berhasil tidaknya pembelajaran daring tergantung dengan proses pembelajaran yang dirasakan peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak geografis pengguna internet dan salah satu faktor psikologi yaitu kesiapan pembelajaran peserta didik (Rohmah, 2016).

Aspek penting dalam belajar adalah kesiapan diri peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan

pembelajaran (Prawiladiga, 2013). Kesiapan fisik merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran karena fisik yang sehat akan mendatangkan semangat yang tinggi (Djamarah, 2002). Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, peserta didik yang terlihat sehat cenderung akan memberikan respon yang baik saat proses pembelajaran, begitupun sebaliknya (Suryani, 2017). Jika peserta didik tidak sehat saat mengikuti proses pembelajaran maka akan berdampak pada respon yang diberikan oleh peserta didik.

Penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung”, menunjukkan data nilai rata-rata kesiapan belajar siswa sebesar 65.33% dengan kategori kurang. Selanjutnya dari hasil angket yang dibagikan diketahui bahwa kesiapan fisik siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 64% dengan kategori cukup yang berarti kesiapan fisik siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian kesiapan psikis siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 56% pada kategori kurang yang berarti pelaksanaan pembelajaran daring siswa memiliki psikis yang kurang baik. Selanjutnya kesiapan materiil siswa diketahui nilai rata-rata hasil angket sebesar 48% yakni berada pada kategori kurang (Siagian, 2017).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti buat terletak pada variabel x yaitu analisis kesiapan belajar daring siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y di mana peneliti meneliti tentang Analisis Kondisi Belajar Siswa pada Pandemi Menuju Pasca Pandemi di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Yang menarik lagi dari penelitian yang peneliti lakukan adalah melibatkan dua kondisi belajar yang berlangsung dalam kurung waktu yang sama. Yaitu kondisi pada masa pandemi dan kondisi transisi atau tatap muka kembali.

Berdasarkan penjelasan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa pada masa pandemi menuju pasca pandemi di SMAN 5 Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika

Alasan mengapa menggunakan metode statistika yaitu pertama untuk kelengkapan data. Kedua, untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu fenomena tertentu dengan lebih sederhana melalui ukuran-ukuran statistik. Ketiga, mampu mengambil kesimpulan dengan tingkat kepercayaan tertentu berdasarkan sampel dari populasi. Keempat, statistik dapat membantu peneliti untuk menyimpulkan apakah suatu perbedaan yang diperoleh benar-benar berbeda secara signifikan, apakah kesimpulan yang diambil cukup representatif untuk memberikan infrensi terhadap populasi tertentu.

Populasi dan Sampel Penelitian

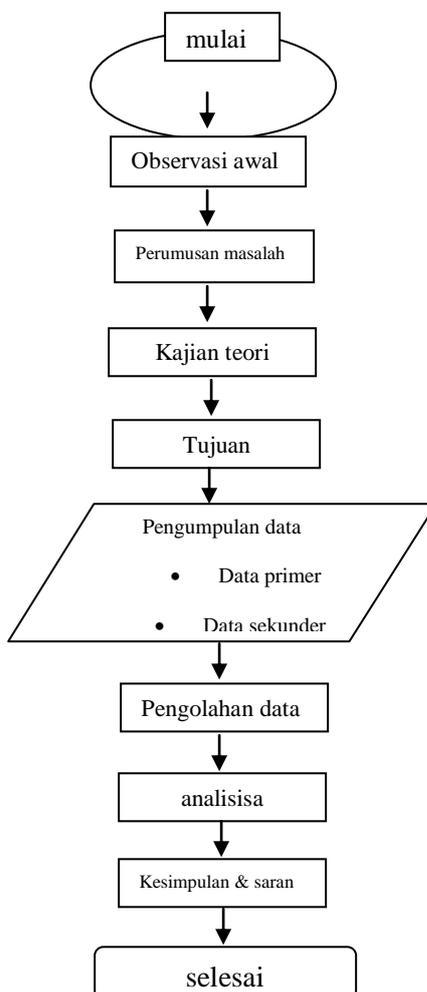
Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa IPA di SMAN 5 Sungai penuh berjumlah 60 orang siswa, untuk sampelnya yaitu siswa jurusan IPA yang berjumlah 60 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling*, yaitu adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2007).

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket dan lembar observasi. sebelum digunakan instrument tersebut dilakukan tahapan uji validitas, reabilitas, terlebih dahulu. Selain itu terdapat juga wawancara sebagai data penguat untuk hasil observasi sebelum dilakukan observasi dan angket terhadap siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket tanggapan siswa mengenai kesiapan belajar. Kemudian guru diberikan lembar observasi mengenai kesiapan belajar. Untuk keperluan data lanjutan dan lebih dalam maka dilakukan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran biologi. Adapun prosedur penelitian dapat dilihat pada tabel flow chart di bawah.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencakup semua analisis yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau tujuan penelitian. Tahap pertama data dianalisis menggunakan teknik kualitatif dengan reduksi data, data *display* dan *conclusion drawing*. Kemudian dilakukan analisis data kuantitatif dengan menganalisis hasil instrument hasil angket siswa dan lembar observasi guru.

Perhitungan dilakukan yaitu menggunakan SPSS 26,0 dengan Sampel 60 siswa SMAN 5 Sungai Penuh. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas dan reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel normal atau tidak, dan uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi pengukuran.

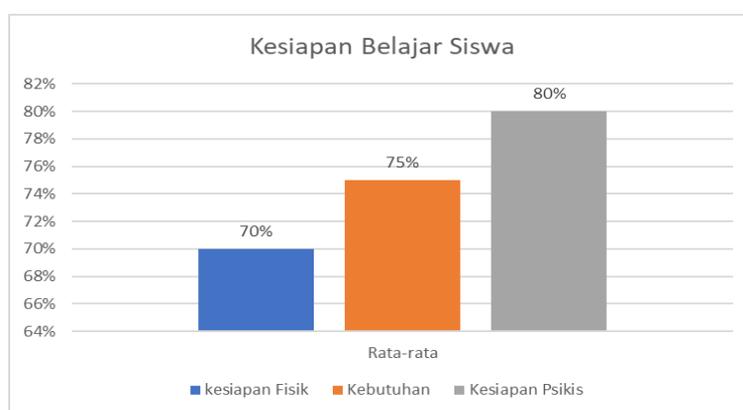
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa dan wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 21 Agustus 2021, menyatakan bahwa pada hari pertama pembelajaran tatap muka siswa merasa kewalahan dan siswa belum siap secara fisik dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini terlihat pada saat pergantian jam pelajaran dimana siswa masih mengerjakan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, hal ini disebabkan karena pengurangan jam pelajaran dalam satu mata pelajaran. Sehingga tugas-tugas yang diberikan kepada siswa menjadi menumpuk. Kemudian peneliti juga memperoleh hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh dengan ibuk kiki menyatakan “pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi yang sudah berjalan hampir 1 tahun terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktifitas lainnya di sekolah.

Perbedaan dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penerapan protokol kesehatan dan pengurangan jam belajar di sekolah. Adanya perbedaan tersebut yang dilakukan sebagai penyesuaian kembali agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik. Dampak dari perubahan proses mengajar dari pembelajaran dari ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak terhadap guru seperti perubahan metode pengajaran, adaptasi dan respon yang diharapkan oleh guru tentunya juga tidak sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter dan sikap dari peserta didik selama pembelajaran daring. Selain itu narasumber juga mengatakan bahwa hal tersebut memberikan dampak yang negatif bagi guru saat pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan guru perlu mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik yang sudah terbiasan dengan pembelajaran daring. Kebiasaan-kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan karena bosan dalam belajar, tenaga pendidik juga menemukan ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran daring, yaitu banyak materi yang tidak bisa dipahami dengan baik. Awal-awal diterapkan pembelajaran tatap muka ditemukan permasalahan yang sama. Seiring berjalannya waktu permasalahan seperti pemberian tugas, disiplin dan lainnya dapat diatasi. Narasumber juga mengatakan bahwa terdapat juga dampak positif dari penerapan kembali pembelajaran tatap muka, yaitu permasalahan seperti perbaikan karakter dan sikap dapat dilakukan secara langsung.

Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi. Hal inilah yang menyebabkan siswa belum memiliki kesiapan dalam belajar dikarenakan terbawa sifat pada saat pembelajaran daring yang bebas dan tidak disiplin. Selain itu guru menggunakan metode ceramah yang bersifat menoton, karena suasana kelas yang tidak kondusif menjadi sulit bagi siswa (Asra, 2009). Sebagaimana yang terdapat pada gambar grafik hasil observasi dibawah ini:



Gambar 1. Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1 hasil perhitungan penyebaran angket observasi dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan psikis siswa lebih tinggi di bandingkan dengan indikator kesiapan fisik dan kebutuhan. Di mana kesiapan psikis siswa memperoleh persentase 80 %. Artinya dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa cenderung memiliki kesiapan psikis ketimbang kesiapan fisik dan kebutuhannya. Kesiapan fisik adalah kondisi dimana siswa memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik Kesiapan fisik misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya) akan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran di sekolah.

Kondisi fisik yang normal tentu merupakan hal yang sangat menentukan kesiapan belajar. Sedangkan kesiapan psikis adalah siswa memiliki kemampuan psikis dalam menerima jawaban atau respon dalam belajar. Kesiapan psikis meliputi adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan adanya kesadaran dalam belajar. Sedangkan kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui, pendidikan, nilai hasil belajar, kasih sayang, dan lain sebagainya (Ahmad, dkk., 2018). Ketiga indikator tersebut diperoleh dari pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang peneliti lakukan terhadap siswa di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Hal ini sejalan dengan teori Slameto (2012) menyatakan bahwa dalam pembelajaran suatu kondisi siswa dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, ketiga aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan atau motif tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Adapun adaptasi kebiasaan baru yang diterapkan di SMA N 5 Sungai Penuh adalah dalam segi waktu atau jam belajar. Awalnya siswa belajar satu mata pelajaran itu memakan waktu 45-60 menit, karena pandemi covid 19 jam pelajarannya dikurangi menjadi 25-30 menit untuk satu mata pelajaran. Bukan hanya jam pelajaran yang kurang akan tetapi disekolah juga diterapkan pergantian *shift* masuk antara siswa kelas X dan XI. Hal ini hanya berlaku pada awal-awal masuk pembelajaran tatap muka (Hafis, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran pada prinsipnya bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang datang dari guru dan siswa serta dari lingkungan dimana siswa belajar yang masing-masing faktor tersebut memberikan kontribusinya sesuai dengan peranan dan harapan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar mengisyaratkan adanya aktifitas siswa yang belajar salah satunya adalah kesiapan belajar maupun guru yang ditunjukkan oleh kinerjanya dalam mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri kondisi belajar tersebutlah menjaga kunci penentu keberhasilan siswa maupun guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Solusi dari beberapa masalah tersebut menurut peneliti adalah menyelesaikan permasalahan terutama pada pembelajaran biologi yaitu menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar, dalam artian yang semula siswa belajar daring yang hanya terfokuskan pada aplikasi yang ditawarkan beralih ke cara belajar tatap muka dengan mengadakan variasi mengajar yang tidak monoton karena dengan cara ini sama saja yang dirasakan siswa pada saat belajar online.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara proses pembelajaran selama pandemi dengan setelah pandemi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi belajar siswa pada masa pandemi sedikit lebih menurun dibandingkan dengan sebelum pandemi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring dianggap kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data dari penyebaran angket bahwa indikator kesiapan fisik siswa sebesar 70% termasuk kategori rendah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Harisuddin (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran selama pandemi sangat efektif dalam mengurangi penyebaran penyakit tetapi belum efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek penerapan protokol kesehatan dalam menghadapi new normal di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh diperoleh data bahwa telah tersedianya tempat cuci tangan bagi siswa dan guru. Dalam penelitian Hayat, A., dkk (2020) cuci tangan juga dapat diajarkan melalui edukasi pada masyarakat di lingkungan sekolah dan puskesmas tentang bahaya Covid-19 dan upaya pencegahan dilakukan dalam bentuk media komunikasi visual berupa *banner* cara cuci tangan yang benar dari Gerakan Masyarakat hidup sehat (Germas). Guru dan siswa diwajibkan menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah. Sebelum memasuki area sekolah juga dilakukan pengukuran suhu tubuh menggunakan *thermo gun*. Jika ditemukan siswa atau guru yang dengan suhu tubuh di atas normal maka petugas tidak akan mempersilahkan masuk ke

lingkungan sekolah, yang bersangkutan sebaiknya akan dirujuk ke puskesmas pembantu (Pustu) agar ditangani oleh tenaga kesehatan.

Posisi duduk siswa di kelas maupun di luar ruangan juga diatur dengan adanya *physical distancing* (jaga jarak) agar memiliki jarak yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum dan setelah dilakukan proses belajar mengajar, kelas dan lingkungan sekolah akan disterilkan dengan menyemprotkan desinfektan oleh petugas secara rutin. Dampak lanjutan yang dapat dirasakan adalah tentang interaksi antara siswa dan guru juga berkurang, yang biasanya diwarnai diskusi serta tanya jawab dalam setiap pertemuan, menjadi berbeda karena diharuskannya menjaga jarak. Pola pikir, kehidupan, dan perilaku dalam hal akademik juga menjadi tak menentu karena banyaknya intensitas waktu serta perubahan metode yang ada. Hal ini juga di sampaikan dalam penelitian Irawati dan Jonatan (2020) yang melakukan penelitian pada level perguruan tinggi, menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Kesiapan lembaga dalam situasi Covid-19 belum optimal sehingga berdampak pada tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung oleh kajian pustaka dan juga pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Situasi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi persiapan, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Tingkat kesiapan sekolah, guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi masih rendah. Aplikasi yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran selama masa pandemi adalah *WhatsApp*, bukan aplikasi yang secara sistem bisa dipantau, sehingga pihak eksternal (misalnya dinas pendidikan) sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung penyelenggaraan pendidikan) tidak dapat memantau secara daring pelaksanaan dan kemajuan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.
2. Kondisi belajar siswa dalam menghadapi mata pelajaran biologi pada saat pembelajaran tatap muka setelah pandemi secara umum sudah cukup siap, namun perlu ada peningkatan dalam peralatan belajar. Metode dan keseragaman dalam alokasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa secara umum sudah terjadi interaksi yang cukup kuat, sehingga implementasi strategi pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran biologi. Guru mata pelajaran tersebut telah berupaya agar terjadi interaksi yang menyenangkan dan menggairahkan.

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap menambah kontribusi terhadap sekolah antara lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan dan pemahaman yang berarti untuk siswa, guru dan masyarakat agar semakin meningkatkan pemahaman dan bahaya covid 19 serta dampak yang ditimbulkan bagi proses pembelajaran. Sehingga kondisi kesehatan, belajar, metode pembelajaran dapat lebih baik di kemudian hari.
2. Penulis

Penulis yakin dengan melakukan penelitian ini maka penulis memiliki wawasan yang baru tentang kondisi belajar siswa pada pandemi menuju pasca pandemi yang bermanfaat bagi penulis di kemudian hari.

3. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembacanya khususnya peneliti pada bidang pendidikan biologi yang mengambil konsentrasi di kesehatan makhluk hidup, virus, lingkungan bakteri dll, dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi para peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian yang sama dengan penulis.

REFERENSI

- Abdillah. 2016. Analisis Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 2. No. 1. Hal. 26
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta. Rineka cipta
- Bilqis, Robi Nasution. 2020. Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Noken*. Vol. 5. (2):23-26
- Covid19.co.id. (2020). *Data Sebaran Covid19*. <https://covid19.go.id/>
- Education, W. (2017, Juli). Pengertian dan Definisi Hasil belajar Menurut Para Ahli. *Academia.edu*, pp. 1-6.
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus Traffic and E-Learning During COVID-19 Pandemic. *Computer Networks*, 176, 107290. (<https://sci-hub.do/10.1016/j.comnet.2020.107290>) , diakses 21 Februari 2021.
- Hamdani, A. R. & Priatna (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI(1), 1-9.
- Harisuddin M. H. 2020. Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smpn 2 Kota baru. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Hal. 205-215 <http://kompas.com/v1/index.php/read/cetak/2020/03/11>. Diakses pada tanggal 01 agustus 2021
- Huber S.G. & Helm C. (2020) . COVID-19 And Schooling: Evaluation, Assessment and Accountability In Times Of Crises—Reacting Quickly To Explore Key Issues For Policy, Practice And Research With The School Barometer. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32, 237–270
- Kemendikbud. 2021. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).1. Jakarta
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat COVID-19. *Jurnal Al-Mau'izoh*, 2(2):1-10.

- Mulyani. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi. *Jurnal ilmiah konseling*, 2(1): 17-26.
- Nurkholis. (2019). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 49–56.
- Ratnawati. 2020. Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Selama Pandemi dengan Aplikasi Google Classroom pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal karya ilmu guru*. Hal. 49-55
- Requistiawati. 2017. Profil Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Ipa Smp Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. (FKIP UNILA Bandar Lampung).
- Riono. 2020. *Update berita covid 19*.
- Saleh, A.N. 2020. Problematika Kebijakan Pendidikan Ditengah Pandemi dan dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2):14-24.
- Saud, Udin, Syaefudin. 2010. *Inovasi pendidikan*. Bandung . alfabeta
- Singh, V. & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions Of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatus Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1): 35-45.
- Syamsuddin. 2021. Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 45-50.
- Tahir, D.S. “Pemikiran dan Persiapan Strategi Pasca-Covid-19”, *Kompas*, 19 Mei 2020, p. 6.
- Trianto. 2013. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
<http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Yuliyanti HS. 2018. Analisis Kemampuan Bertanya dan Berkominikasi Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI IPA SMA IT- AL-ITTIHAD Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2): 159-167.